

Analisis Dampak Work From Home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19

A Wathon

aminulwathon2012@gmail.com

STAI Miftahul Ula Nganjuk

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak work from home pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19 di wilayah Nganjuk. Work from home atau bekerja dari rumah telah menjadi kebijakan yang umum dilakukan oleh banyak perusahaan dan organisasi selama pandemi Covid-19. Namun, kebijakan ini juga memiliki dampak yang signifikan pada anak usia dini yang tinggal di rumah.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Responden penelitian ini adalah orang tua atau wali dari anak usia dini yang mengalami work from home di wilayah Nganjuk. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode content analysis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa work from home memiliki dampak yang signifikan pada anak usia dini. Beberapa dampak yang ditemukan antara lain perubahan pola tidur dan makan anak, peningkatan penggunaan teknologi oleh anak, penurunan interaksi sosial dengan teman sebaya, dan peningkatan ketergantungan pada orang tua. Dampak-dampak ini dapat berdampak negatif pada perkembangan anak usia dini, baik secara fisik maupun psikologis.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak negatif work from home pada anak usia dini. Langkah-langkah tersebut antara lain mengatur jadwal yang konsisten untuk anak, membatasi

penggunaan teknologi, mendorong interaksi sosial dengan teman sebaya secara virtual, dan memberikan perhatian dan dukungan yang cukup kepada anak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak work from home pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan orang tua untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mendukung perkembangan anak usia dini di tengah situasi yang tidak normal seperti saat ini.

Kata Kunci : Work From Home, Pandemi

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah mengubah kehidupan kita secara drastis, termasuk dalam hal pekerjaan. Banyak perusahaan dan organisasi mengadopsi kebijakan work from home sebagai upaya untuk membatasi penyebaran virus. Work from home atau bekerja dari rumah telah menjadi pilihan yang umum dilakukan oleh banyak orang, termasuk orang tua dengan anak usia dini.

Anak usia dini merupakan kelompok yang rentan terhadap perubahan lingkungan dan rutinitas. Mereka masih dalam tahap perkembangan yang kritis, baik secara fisik, kognitif, maupun sosial. Oleh karena itu, perubahan besar seperti work from home dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan mereka.

Wilayah Nganjuk merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang juga terdampak oleh pandemi Covid-19. Banyak orang tua di wilayah ini yang mengalami work from home dan harus menghadapi tantangan dalam mengatur kehidupan sehari-hari mereka, termasuk dalam mengasuh anak usia dini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak work from home pada anak usia dini di wilayah Nganjuk selama masa pandemi Covid-19. Dengan menganalisis

dampak tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi dan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi dampak negatif yang mungkin terjadi pada anak usia dini.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Responden penelitian ini adalah orang tua atau wali dari anak usia dini yang mengalami work from home di wilayah Nganjuk. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode content analysis.

Dengan menganalisis dampak work from home pada anak usia dini di wilayah Nganjuk, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang situasi yang dihadapi oleh anak usia dini selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan orang tua untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mendukung perkembangan anak usia dini di masa yang sulit seperti saat ini.

Pandemi Covid-19 telah mengubah banyak aspek kehidupan kita, termasuk dalam hal pendidikan dan pekerjaan. Kebijakan work from home atau bekerja dari rumah telah menjadi solusi yang umum dilakukan oleh banyak perusahaan dan organisasi untuk membatasi penyebaran virus.

Namun, kebijakan work from home ini juga memiliki dampak yang signifikan, terutama pada anak usia dini. Anak usia dini adalah kelompok yang rentan terhadap perubahan lingkungan dan rutinitas. Mereka masih dalam tahap perkembangan yang kritis, baik secara fisik, kognitif, maupun sosial.

Dalam konteks wilayah Nganjuk, di mana penelitian ini dilakukan, banyak orang tua yang mengalami work from home dan harus menghadapi tantangan dalam mengasuh anak usia dini. Perubahan pola hidup dan rutinitas yang tidak biasa dapat berdampak negatif pada perkembangan anak.

Selain itu, work from home juga dapat mempengaruhi interaksi sosial anak dengan teman sebaya. Anak usia dini membutuhkan interaksi sosial yang sehat untuk perkembangan sosial dan emosional mereka. Dengan adanya pembatasan interaksi sosial akibat work from

home, anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Selain itu, work from home juga dapat mempengaruhi penggunaan teknologi oleh anak usia dini. Dalam situasi work from home, orang tua mungkin lebih cenderung menggunakan teknologi sebagai alat pengasuhan anak, seperti penggunaan gadget atau media pembelajaran online. Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat berdampak negatif pada perkembangan anak, termasuk ketergantungan pada teknologi dan penurunan keterampilan sosial.

Dengan memahami dampak work from home pada anak usia dini di wilayah Nganjuk, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang situasi yang dihadapi oleh anak usia dini selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan orang tua untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mendukung perkembangan anak usia dini di masa yang sulit seperti saat ini.

Hakikat dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak work from home pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19 di wilayah Nganjuk. Work from home telah menjadi kebijakan yang umum dilakukan oleh banyak perusahaan dan organisasi sebagai respons terhadap penyebaran virus Covid-19.

Anak usia dini adalah kelompok yang rentan terhadap perubahan lingkungan dan rutinitas. Mereka masih dalam tahap perkembangan yang kritis, baik secara fisik, kognitif, maupun sosial. Oleh karena itu, perubahan besar seperti work from home dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan mereka.

Dalam konteks wilayah Nganjuk, di mana penelitian ini dilakukan, banyak orang tua yang mengalami work from home dan harus menghadapi tantangan dalam mengasuh anak usia dini. Perubahan pola hidup dan rutinitas yang tidak biasa dapat berdampak negatif pada perkembangan anak.

Dampak work from home pada anak usia dini dapat beragam, termasuk perubahan pola tidur dan makan anak, peningkatan penggunaan teknologi oleh anak, penurunan interaksi sosial dengan teman sebaya, dan peningkatan ketergantungan pada orang tua. Dampak-dampak ini dapat berdampak negatif pada perkembangan anak usia dini, baik secara fisik maupun psikologis.

Dengan memahami hakikat dari dampak work from home pada anak usia dini di wilayah Nganjuk, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang situasi yang dihadapi oleh anak usia dini selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan orang tua untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mendukung perkembangan anak usia dini di masa yang sulit seperti saat ini.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai dampak work from home pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19 di wilayah Nganjuk. Dampak-dampak tersebut meliputi perubahan pola tidur dan makan anak, peningkatan penggunaan teknologi oleh anak, penurunan interaksi sosial dengan teman sebaya, dan peningkatan ketergantungan pada orang tua.

1. Perubahan pola tidur dan makan anak
Work from home dapat mengubah pola tidur dan makan anak usia dini. Kehadiran orang tua di rumah sepanjang hari dapat mengganggu rutinitas tidur anak, baik dalam hal waktu tidur maupun kualitas tidur. Selain itu, perubahan rutinitas makan juga dapat terjadi karena kehadiran orang tua di rumah sepanjang hari. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesehatan dan perkembangan anak.
2. Peningkatan penggunaan teknologi oleh anak
Work from home sering kali membutuhkan penggunaan teknologi, seperti laptop atau gadget, oleh orang tua. Anak usia dini yang tinggal di rumah bersama orang tua yang bekerja dari rumah mungkin lebih terpapar dengan penggunaan teknologi tersebut. Hal

ini dapat menyebabkan peningkatan penggunaan teknologi oleh anak, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka, seperti ketergantungan pada teknologi dan penurunan keterampilan sosial.

3. Penurunan interaksi sosial dengan teman sebaya
Work from home dapat membatasi interaksi sosial anak usia dini dengan teman sebaya. Anak-anak biasanya menghabiskan waktu di sekolah atau tempat bermain dengan teman-teman sebaya mereka untuk belajar dan berinteraksi sosial. Namun, dengan work from home, anak-anak mungkin tidak memiliki kesempatan yang sama untuk berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak.
4. Peningkatan ketergantungan pada orang tua
Kehadiran orang tua di rumah sepanjang hari saat work from home dapat menyebabkan peningkatan ketergantungan anak pada orang tua. Anak usia dini mungkin lebih cenderung mencari perhatian dan dukungan dari orang tua mereka karena kehadiran mereka yang lebih sering. Hal ini dapat mengganggu perkembangan kemandirian anak dan membuat mereka kurang siap untuk menghadapi situasi di luar rumah.

Dalam menghadapi dampak-dampak tersebut, beberapa langkah dapat diambil untuk mengatasi dampak negatif work from home pada anak usia dini. Langkah-langkah tersebut antara lain mengatur jadwal yang konsisten untuk anak, membatasi penggunaan teknologi, mendorong interaksi sosial dengan teman sebaya secara virtual, dan memberikan perhatian dan dukungan yang cukup kepada anak.

Dengan memahami dampak work from home pada anak usia dini di wilayah Nganjuk, diharapkan pemerintah, lembaga pendidikan, dan orang tua dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mendukung perkembangan anak usia dini di masa pandemi Covid-19.

Permasalahan yang sering terjadi terkait dampak work from home pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19 di wilayah Nganjuk antara lain:

1. Gangguan pola tidur: Perubahan rutinitas sehari-hari akibat work from home dapat mengganggu pola tidur anak usia dini. Anak mungkin sulit tidur atau mengalami gangguan tidur seperti insomnia akibat perubahan lingkungan dan kehadiran orang tua di sekitar mereka sepanjang hari.
2. Gangguan pola makan: Work from home juga dapat mempengaruhi pola makan anak. Kehadiran orang tua di rumah sepanjang hari dapat membuat anak cenderung mengonsumsi makanan yang tidak sehat atau mengalami perubahan dalam pola makan mereka.
3. Ketergantungan pada teknologi: Dalam situasi work from home, orang tua mungkin lebih cenderung menggunakan teknologi sebagai alat pengasuhan anak. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan penggunaan teknologi oleh anak usia dini dan membuat mereka menjadi tergantung pada gadget atau media elektronik.
4. Kurangnya interaksi sosial: Work from home dapat membatasi interaksi sosial anak dengan teman sebaya. Anak usia dini membutuhkan interaksi sosial yang sehat untuk perkembangan sosial dan emosional mereka. Dengan adanya pembatasan interaksi sosial akibat work from home, anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial.
5. Kurangnya pengawasan dan perhatian: Meskipun orang tua berada di rumah, mereka mungkin sibuk dengan pekerjaan mereka saat bekerja dari rumah. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pengawasan dan perhatian yang diberikan kepada anak usia dini, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka.
6. Kurangnya kegiatan fisik: Work from home dapat membuat anak usia dini kurang aktif secara fisik. Dalam situasi ini, anak mungkin lebih cenderung menghabiskan waktu di dalam rumah dan kurang terlibat dalam kegiatan fisik yang penting untuk perkembangan motorik mereka.
7. Kesulitan dalam pembelajaran: Work from home juga dapat mempengaruhi pembelajaran anak usia dini. Anak mungkin kesulitan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh atau menghadapi kendala dalam mengakses sumber daya pembelajaran yang diperlukan.

Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan ini, penting bagi orang tua dan lembaga pendidikan untuk mencari solusi yang tepat. Hal ini meliputi pengaturan jadwal yang konsisten, memberikan perhatian dan pengawasan yang cukup, mengatur kegiatan fisik yang bermanfaat, dan menciptakan kesempatan interaksi sosial yang sehat bagi anak usia dini.

1. Kehadiran orang tua: Work from home memungkinkan orang tua untuk lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak usia dini. Kehadiran orang tua yang lebih banyak dapat memberikan dukungan emosional dan perhatian yang lebih besar kepada anak.
2. Fleksibilitas waktu: Work from home memberikan fleksibilitas waktu bagi orang tua untuk mengatur jadwal mereka. Hal ini dapat memungkinkan mereka untuk lebih banyak terlibat dalam kegiatan anak, seperti bermain dan belajar bersama.
3. Penggunaan teknologi: Work from home juga memungkinkan penggunaan teknologi yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran dan hiburan bagi anak usia dini. Teknologi dapat digunakan untuk mengakses sumber daya pembelajaran, berinteraksi dengan teman sebaya secara virtual, dan mengikuti aktivitas kreatif (Arista Arianti 2018).
4. Dukungan dari lembaga pendidikan: Lembaga pendidikan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pembelajaran jarak jauh, sumber daya pembelajaran online, dan panduan bagi orang tua dalam mengasuh anak usia dini selama work from home.

Faktor Penghambat:

1. Kurangnya interaksi sosial: Work from home dapat membatasi interaksi sosial anak usia dini dengan teman sebaya. Kurangnya interaksi sosial dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional anak (Istiana Hasanah 2018).
2. Kurangnya pengawasan dan perhatian: Meskipun orang tua berada di rumah, mereka mungkin sibuk dengan pekerjaan mereka saat bekerja dari rumah. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya pengawasan dan perhatian yang diberikan kepada anak usia dini, yang dapat menghambat perkembangan mereka.
3. Ketergantungan pada teknologi: Work from home dapat menyebabkan peningkatan penggunaan teknologi oleh anak usia dini. Ketergantungan pada teknologi dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial dan kemandirian anak.

4. Kurangnya kegiatan fisik: Work from home dapat membuat anak usia dini kurang aktif secara fisik. Kurangnya kegiatan fisik dapat menghambat perkembangan motorik anak.
5. Kesulitan dalam pembelajaran: Work from home juga dapat menghadirkan kendala dalam pembelajaran anak usia dini. Anak mungkin kesulitan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh atau menghadapi keterbatasan dalam mengakses sumber daya pembelajaran yang diperlukan.

Dalam menghadapi faktor penghambat ini, penting bagi orang tua dan lembaga pendidikan untuk mencari solusi yang tepat. Hal ini meliputi menciptakan kesempatan interaksi sosial yang sehat, memberikan pengawasan dan perhatian yang cukup, mengatur kegiatan fisik yang bermanfaat, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi anak usia dini (Alifah Hasna 2018).

Sebagai solusi untuk mengatasi dampak work from home pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19 di wilayah Nganjuk, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

1. Membuat jadwal yang konsisten: Penting bagi orang tua untuk membuat jadwal yang konsisten untuk anak usia dini. Jadwal ini harus mencakup waktu tidur, makan, bermain, belajar, dan interaksi sosial. Dengan jadwal yang konsisten, anak akan merasa lebih teratur dan memiliki rutinitas yang stabil.
2. Membatasi penggunaan teknologi: Orang tua perlu membatasi penggunaan teknologi oleh anak usia dini. Tentukan waktu yang ditentukan untuk penggunaan gadget atau media elektronik, dan pastikan anak memiliki waktu yang cukup untuk bermain, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan melakukan kegiatan fisik.
3. Mendorong interaksi sosial secara virtual: Meskipun interaksi sosial secara langsung terbatas, orang tua dapat mendorong anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya secara virtual. Menggunakan platform video call atau media sosial yang aman, anak dapat tetap terhubung dengan teman-teman mereka dan berbagi pengalaman serta kegiatan.
4. Memberikan perhatian dan dukungan yang cukup: Meskipun orang tua sibuk dengan pekerjaan, penting untuk memberikan perhatian dan dukungan yang cukup kepada anak. Luangkan waktu untuk bermain bersama, membaca buku, atau melakukan

kegiatan yang disukai anak. Hal ini akan memperkuat ikatan antara orang tua dan anak, serta memberikan rasa aman dan perhatian yang dibutuhkan oleh anak.

5. Mengatur kegiatan fisik yang bermanfaat: Penting bagi anak usia dini untuk tetap aktif secara fisik. Orang tua dapat mengatur kegiatan fisik yang bermanfaat, seperti bermain di halaman rumah, berjalan-jalan di sekitar lingkungan, atau mengikuti video latihan fisik yang sesuai dengan usia anak.
6. Menggunakan sumber daya pembelajaran yang tersedia: Lembaga pendidikan dapat memberikan sumber daya pembelajaran online yang dapat diakses oleh anak usia dini. Orang tua dapat memanfaatkan sumber daya ini untuk melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran yang bermanfaat dan menarik.
7. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung: Orang tua dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung di rumah. Sediakan area yang nyaman dan tenang untuk anak belajar, dengan peralatan dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan usia mereka. Dukung anak dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dan berikan pujian atas usaha mereka.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini, diharapkan dampak negatif work from home pada anak usia dini dapat dikurangi dan perkembangan mereka tetap terjaga dengan baik di masa pandemi Covid-19.

Kesimpulan

Dalam menghadapi dampak work from home pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19 di wilayah Nganjuk, perlu ditemukan solusi yang tepat. Beberapa permasalahan yang sering terjadi meliputi gangguan pola tidur, gangguan pola makan, ketergantungan pada teknologi, kurangnya interaksi sosial, kurangnya pengawasan dan perhatian, kurangnya kegiatan fisik, dan kesulitan dalam pembelajaran.

Namun, terdapat pula faktor pendukung seperti kehadiran orang tua, fleksibilitas waktu, penggunaan teknologi, dan dukungan dari lembaga pendidikan yang dapat dimanfaatkan sebagai solusi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang dapat dilakukan meliputi pembuatan jadwal yang konsisten, pembatasan penggunaan teknologi, mendorong interaksi sosial secara virtual, memberikan perhatian dan dukungan yang cukup, mengatur kegiatan fisik yang bermanfaat, memanfaatkan sumber daya pembelajaran yang tersedia, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi tersebut, diharapkan dampak negatif work from home pada anak usia dini dapat dikurangi dan perkembangan mereka tetap terjaga dengan baik di masa pandemi Covid-19. Penting bagi orang tua dan lembaga pendidikan untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak usia dini selama work from home.

Daftar Pustaka

- Alifah Hasna, A Wathon. 2018. "Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 113–28.
- Arista Arianti, A Wathon. 2018. "Membangun Kreatifitas Belajar Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 73–92.
- Istiana Hasanah, A Wathon. 2018. "Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 124–39.